ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

KE-BHINEKAAN BENTUK ARSITEKTUR NUSANTARA

EDITOR
JOSEF PRIJOTOMO
WAHYU SETYAWAN

JURUSAN ARSITEKTUR FTSP - ITS
LABORATORIUM PERKEMBANGAN ARSITEKTUR

ISBN 978-979-3334-07-3

SURABAYA, 12-13 SEPTEMBER 2008

PENGANTAR

Dalam rangka Dies Natalies Jurusan Arsitektur FTSP – ITS ke 43, yang jatuh pada tanggal 15 September 2008 dan Dies Natalies Institut Teknologi Sepuluh Nopember ke 48 10 Nopember 2008, Jurusan Arsitektur menyelenggarakan Seminar Nasional dengan tema yang berbeda-beda setiap tahunnya. Pada kesempatan kali ini tema tentang Ke-bhinekaan Arsitektur Nusantara dipilih untuk menunjukan bahwa Arsitektur Nusantara mempunyai potensi, kekuatan dan pengada yang memungkinkan Arsitektur Nusantara menjadi dirinya sendiri dan menjadi liyan (*the other*) dalam kebersamaan dengan Arsitektur Manca/Barat.

Sejauh ini pokok perhatian dilakukan dalam memahami Arsitektur Nusantara masih lebih tertuju hanya terhadap masing bentukan, tatanan (*order*) dan gubahan (*composition*) Arsitektur Nusantara. Bahkan pemahaman yang dominan adalah lebih menunjuk pada bentuk sebagai akibat dan lebih banyak memberikan perhatian pada rampatan (*generalization*) wujud arsitektur daripada keunikan dan kekayaan variatif yang terdapat di masing-masing Arsitektur Nusantara. Oleh karena itu tajuk yang ingin diangkat dalam Seminar Nasional pada tanggal 12 -13 September 2008 ini diantaranya adalah Morphologi Arsitektur Nusantara; tatanan dan komposisi (*Order and Composition*); Ornamen dan Dekorasi; Teori dan Metode.Tajuk-tajuk yang diangkat dalam Seminar Nasional ini akan menjadi awal dari rangkaian tiga Seminar Nasional yang direncanakan terselenggara pada 090909 tentang ruang Arsitektur Nusantara dan 101010 tentang Makna Arsitektur Nusantara.

Mudah-mudahan apa yang ditampilkan dan diperbincangkan dalam seminar Nasional Jelajah Arsitektur Nusantara dalam 2 hari ini, akan merupakan langkah besar untuk mendapatkan kritik dan apresiasi terhadap Ke-bhinekaan Bentuk Arsitektur Nusantara demi langkah besar lainnya untuk menghimpun potensi dan kekuatan Arsitektur Nusantara dan meletakkannya sejajar dengan Arsitektur Manca/Barat.

Surabaya, 12 September 2008

Ketua Jurusan Arsitektur, FTSP - ITS

Ir. Purwanita Setijanti M.Sc., Ph.D.

DAFTAR PEMAKALAH

NO	NAMA	JUDUL	HALAMAN
01.	Galih Widjil Pangarsa	**Bahtera Kemanusiaan Nusantara di Laut Karawitan Nusantara**	1
01.	Johannes Adiyanto	**Transformasi Bentuk Asritektural Hunian Masyarakat Keturunan China di Palembang** (Pembacaan Arsitektural Dengan Metoda Hermeneutika Fenomenologi)	9
02.	Iwan Suprijanto; Desak Putu Damayanti	**Arsitektur Sumba : Adikarya Arsitektur Lokal Tanpa Replikasi**	19
03.	Setiadi Sopandi	**Atap dan Identitas: Telaah Karya dan Pemikiran Arsitektur F. Silaban**	39
04.	Budi A. Sukada	**Arsitek Muda Indonesia Dalam Struktur Sejarah Arsitektur Indonesia Modern** Sebuah Penjelajahan Metodologi Program Perancangan Arsitektur	52
05.	Rahadian P.H.	**Tipo-Morfologi Desain Arsitektur 'Candi' di Jawa** Kajian Arsitektural Terhadap Perkembangan Desain Denah, Sosok, dan Perletakkannya	62
06.	Tonny Suhartono	**Arsitektur Tradisional Sebagai Strategi Menuju Tercapainya Arsitektur Nusantara** Tinjauan Sejarah dan Teori Arsitektur	83
07.	Alpha Febela Priyatmono	**Studi Perubahan Morfologi Permukiman dan Rumah Tinggal Tradisional Di Laweyan Surakarta**	96
08.	Gusti Ayu Made Suartika	**Arsitektur Organik dan Tradisi Keruangan : Setinggi Pohon Nyiur di Bali**	108
09.	Priscilla Epifania	**Penafsiran Ekspresi Tektonika Sebagai Ornamen pada Rumah Silaban**	115
10.	Murni Rachmawati	**Studi Perubahan Bentuk Ornamen, Dari Candi ke Gedung PTPN XI Jl. Merak 1 Surabaya**	133
11.	A.A. Ayu Oka Saraswati	**Kedinamisan Variasi Bentuk Arsitektur Bali - Bale Daja**	139
12.	Denny Husin	**Dekorasi Dayak Sebuah Ilmu Rajah Tubuh Nusantara**	147
13.	Retna Ayu Puspatarini	**Estetika Arsitektur dan Tari Jawa**	161
14.	R. Bambang Gatot Soebroto	**Tinjauan Estetika Keburukan pada Relief Candi**	169
15.	Wienty Triyuly	**Ornamen dan Bentuk Ruang Rumah Tinggal di Kawasan Kampung Al Munawar 13 Ulu Palembang**	186
16.	M. Veronica Gandha	**Menilik Kembali Kekayaan Ornamen dan Dekorasi Arsitektur Nusantara Melalui Sebuah Persandingan**	203

No	Nama	Judul	Halaman
17.	N.K.A. Siwalatri	**Eksplorasi Langgam " Bebadungan" Sebagai Salah Satu Kekayaan Arsitektur Bali**	241
18.	Pudji Wismantara	**Konstruk Arsitektur Gereja Katolik Nusantara** Jelajah Bentuk Peziarahan Sendangsono dan Gereja Puhsarang	253
19.	I Nyoman Gde Suardana	**Mengurai Gubahan Bentuk Rumah Adat Sidatapa**	269
20.	Tjahja Tribinuka	**Pendayagunaan Arsitektur Nusantara untuk Proses Perancangan Mutakhir**	285
21.	Ummul Mustaqimah; Kusumaningdyah	**Kearifan Lokal Ornamen dan Dekorasi** Studi Kasus : Karya Eko Prawoto	293
22.	Ajeng Ritzki Pitakasari	**Rumah Panjang : Konstruksi Ritual dan Entitas Masyarakat Dayak Iban**	301
23.	Nur Endah Nuffida	**Ruang Publik : Makna, Simbol, dan Identitas dalam Kajian Bentuk Arsitektur Nusantara**	318
24.	Ahda Mulyati M.; Nur Rahmanina Burhany	**Eksistensi dan Tantangan Masa Depan Arsitektur Lobo di Kulawi**	336
25.	I Wayan Wiryawan	**Variasi Bentuk Pada Arsitektur Bali Pura Jagatnatha**	346
26.	Ofita Purwani	**Adaptasi Elemen Eropa pada Ornamen Kraton Jogjakarta**	359
27.	Slamet Budi Utomo	**Jelajah Keragaman Bentuk pada Arsitektur Nusantara Bahari**	365
28.	Anas Hidayat	**Morfologi Lintas-Nusa Arsitektur Nusantara** 9 Bibit Pembabadan Sejarah (Bentuk) Arsitektur	376
29.	Mohammad Nanda Widyarta	**Membunuh Maclaine Pont Untuk Memandang (Kembali) Arsitektur Nusantara** Sebuah Catatan Kecil	390
30.	Monamad Muqoffa	**Penyandingan Varian Rumah Jawa di Surakarta** Telaah Berdasarkan Aspek Lokalisasi	398
31.	Made Wahyu Bayu Surya; Iwan Suprijanto	**Arsitektur Ngada, Genius Loci Yang Hampir Hilang**	406

MENILIK KEMBALI KEKAYAAN ORNAMEN DAN DEKORASI ARSITEKTUR NUSANTARA MELALUI SEBUAH PERSANDINGAN

M. Veronica Gandha[1]

ABSTRAKSI

Keindahan nilai arsitektur nusantara yang tercermin dari corak - gaya ornamen dan dekorasi kini perlahan memudar terlimbas oleh kehadiran arsitektur manca yang lebih populer di masyarakat. Tiang bertatah ornamen nusantara telah tergantikan dengan kolom bertempel ornamen klasik romawi yang dipakai secara masal tanpa mengindahkan nilai dan arti di baliknya.

Apakah nilai – nilai sejarah tidak lagi dinilai sebagai aset kekayaan bagi sebagian masyarakat muda nusantara khususnya sebagian Arsitek Muda Nusantara? Tulisan ini ingin membuka kembali lembaran demi lembaran, menilik balik dan menulusuri beragam gaya - corak ornamen dan dekorasi. dengan melakukan persandingan – persandingan atas berbagai jenis arsitektur nusantara dari bentuk ragawi baik sisi luar bangunannya maupun dari sisi dalam bangunannya.

Persandingan dilakukan dengan membagi arsitektur nusantara menjadi 2 kelompok besar. Kelompok pertama yaitu kelompok arsitektur yang dinilai mempunyai detail ornamen dan dekorasi yang kaya [*the ornate architecture*] terdiri dari arsitektur Batak, Jawa Tengah, Bali dan Toraja. Kelompok kedua, merupakan kelompok arsitektur nusantara yang mempunyai detail ornamen dan dekorasi yang lebih sederhana [*the basic architecture*] terdiri dari arsitektur Papua, Aceh dan Dayak

Di persandingan ini akan terlihat bahwa kekayaan ornamen dekorasi arsitektur nusantara tidak hanya terletak di detail tatahan dan pahatannya saja namun juga cara mereka menyusun detail tektonika yang cerdas. Dimana satu sama lain merupakan sebuah pengkayaan untuk kegiatan merancang kita bersama.

Kata kunci: *persandingan, ornamen, dekorasi, nusantara*

PENDAHULUAN

Bahasa arsitektur seringkali digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas budaya. Perubahan dari tradisional ke moderen baik yang berlangsung dalam waktu yang sangat cepat atau bertahap dapat mempengaruhi identitas tersebut, seperti yang dapat kita lihat di kota-kota besar. Apakah karena alasan itu pula tradisi arsitektur baru atau gaya bangunan baru selalu menggantikan tradisi arsitektur dan gaya bangunan yang sudah ada, atau merupakan campuran keduanya. Dari sini, keanekaragaman dan kekompleksan dari sebuah pola secara bertahap akan melebur dan saling mempengaruhi.

[1] Sebagian dari bahan makalah ini diambil dari tugas Ornamen dan Dekorarsi mata kuliah Arsitektur Nusantara, dengan kelompok mahasiswa sebagai berikut: Bali: Cicilia Febriana -315060043, Ricky Katili -315060079, Martin Andtya-315060145; Jawa Tengah: Yuvika-315060035, Catherine-315060137, Stefanie S.-315060182; Batak Karo: Shirley Widjaja-315060001, Indah Febrianty-315060003, Agnes Septilia-315060108; Toraja; Rendy Darmawan-315050030, Rika A.-315050033, Edwin Agustian-3150023; Aceh: Karina-315040032, Indah Omayra-315040064, yeyen D.-315050149.

Lalu apa yang kita hadapi di bumi pertiwi, terkadang budaya arsitektur terjebak pada imajinasi sekelompok kelas masyarakat [terutama golongan menengah ke atas] yang 'menamai' diri mereka kelompok gaya modernis internasional. Kelompok ini cenderung ingin memperindah setiap sudut rumah mereka, bukan lagi dari sebuah pelajaran tradisi melainkan dari televisi, majalah, perjalanan wisata, yang semuanya mengenalkan suatu gambaran global moderen. Berbanding terbalik dari pesan budaya tradisi, mereka lebih merasa pantas untuk memakai gambar- gambar asing di dalam negeri dan dengan bebas meniru bahasa gaya barat atau manca. Jika kita melangkahkan kaki ke beberapa kompleks perumahan mewah di Jakarta kita akan merasakan bagaikan tercabut masuk ke taman bermain negeri dongeng yang dikelilingi oleh kolom *Ionic Corinthian*, kubah – kubah istana dan tangga – tangga yang megah sebagai elemen di dalam rumah. [2]

Rumahku adalah istanaku, peribahasa ini serasa tepat mewakili jiwa manusia yang cenderung menginginkan suatu kenyamanan dalam hidupnya. Maka, tidaklah mengherankan jika semenjak diciptakan hingga kini manusia selalu berusaha membuat tempat tinggal mereka senyaman, seindah dan mungkin semewah mungkin, bahkan tak jarang rumah dijadikan sesuatu yang dijadikan kebanggaan atau simbol prestise bagi pemiliknya.

Namun jika kita tidak berhati- hati maka peribahasa di atas akan kehilangan makna sesungguhnya dan terapan tanpa nilai, gaya barat dan neo –classical empire style [seringkali disebut masyarakat umum sebagai gaya – mediterania] akan perlahan menjadi bagian dari gaya arsitektur nusantara kita, itukah yang kita inginkan, atau memang sudah sepantasnya mereka menggantikan budaya/ tradisi arsitektur kita. Jika kita bisa menghidupkan kembali gaya klasikal moderen maka seharusnya kita bisa membuka diri pada kekayaan tradisi arsitektur kita. Untuk dapat membuka kembali lembaran – lembaran keragaman arsitektur nusantara yang tercermin dalam kebhinekaan corak, bentuk, gaya ornamen dekorasinya. Ragam hias bangunan, yang seperti apapun bentuknya merupakan salah satu bentuk kepuasan rohani manusia. Dan tak bisa kita pungkiri bahwa ternyata negeri kita amat kaya dengan kebhineka-ragaman ragam hias ornamen dan dekorasi yang muncul dari berbagai budaya etnis. Ragam hias ini juga ada yang telah dipengaruhi oleh kebudayaan Cina, Hindu, Islam dan Barat.

Ornamen dan dekorasi hadir di tengah – tengah kehidupan masyarakat sebagai media ungkapan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk visual, yang proses penciptaanya tidak lepas dari pengaruh – pengaruh lingkungan. Ragam hias ini merupakan estetika simbolik yang berperan sebagai media untuk mempercantik atau menganggunkan dan memberi makna suatu karya pada tampilan arsitektur sehingga dapat menjadi pusat perhatian untuk apresiasi estetis. Amos Rapoport menegaskan bahwa dengan merubah simbol yang bersesuaian dan menjadi karakter suatu tempat, juga akan merubah persepsi manusia terhadap kualitas ruang.[3, 4]

---

[2] Kusno, Abidin, *The Afterlife of The Empire Style - Indishe Architectuur and Art Deco* dalam J.M.Nas, The Past in The Present Architecture Indonsesia, NAI Publisher, Belanda, 2007

[3] Hadinugroho, Dwi L., *Jelajah Pengalaman Estetika Pada Design Rumah Real Estat*, USU digital library, 2002

[4] Prijotomo, Josef, *Pasang Surut Arsitektur Indonesia*, Wastu Lanas Grafika, Surabaya, 2008

Penelusuran kekayaan ragam hias ornamen dan dekorasi dilakukan dengan cara membuat persandingan – persandingan atas berbagai jenis arsitektur nusantara dari bentuk ragawi baik sisi luar bangunannya maupun dari sisi dalam bangunannya. Persandingan dilakukan dengan membagi arsitektur nusantara menjadi 2 kelompok besar. Kelompok pertama yaitu kelompok arsitektur yang dinilai mempunyai detail ornamen dan dekorasi yang kaya [*the ornate architecture*] terdiri dari arsitektur Batak, Jawa Tengah, Bali dan Toraja. Kelompok kedua, merupakan kelompok arsitektur nusantara yang mempunyai detail ornamen dan dekorasi yang lebih sederhana [*the basic architecture*] terdiri dari arsitektur Papua, Aceh dan Dayak

PERSANDINGAN I: SEBUAH KEKAYAAN DAN KERAGAMAN

Arsitektur Bali

Sebagaimana halnya dengan menghias seseorang dengan pakaian dan tata cara adati, menghias bangunan Bali juga ada aturan yang harus diperhatikan, seperti aturan tata guna, dan letak sesuai dengan fungsi bangunannya. Ornamen dan dekorasi pada bangunan suci lebih sakral dan pada bangunan umum bentuk hiasan yang digunakan juga bersifat umum. [5]

Dari keseluruhan tubuh manusia atau bangunan, ada bagian – bagian tertentu yang dibiarkan terbuka tanpa hiasan, seperti misalnya bagian kaki, bahu dan lengan. Bagian ini dibiarkan terbuka dengan jujur memperlihatkan warna aslinya, warna alam seperti bidang – bidang kosong pada bangunan Bali. Penempatan ornamen dan dekorasi juga disesuaikan dengan tempat kehidupan dari bentuk – bentuk yang dijadikan ragam hias. Demikian pula keseimbangan antara luas bidang dengan luas bidang yang terbuka. Bahan yang sering dipakai antara lain ialah batu paras, kayu, dan beberapa jenis batu merah dan hiasan berbentuk patung pada bangunan Bali umumnya banyak di gunakan pada bangunan-bangunan suci

Hiasan yang berbentuk relief ada beberapa macam: pada umumnya dikenal tiga macam bentuk, yaitu relief datar, relief timbul dan relief tembus.
Pepatraan: yang dimaksud ‘patra’ adalah daun. Pepatraan adalah hiasan yang dipahat, diukir atau dilukis dengan mengunakan motif daun – daunan, Kekarangan adalah semacam bentuk relief cembung yang bentuknya diambil dari bagian muka [topeng] wajah – wajah mahluk binatang yang mengandung unsur – unsur mitologi dan berkesan magis. Pepalihan: digolongkan sebaagai bentuk hiasan dasar, karena bentu dan perletakkan perpalihan ini pada fisik bangunan akan mementukan indah-tidaknya bentuk bangunan tersebut. [6]

Pengertian “ruang dalam” pada bangunan atau perumahan adat Bali, menimbulkan hiasan di ruang dalam dan hiasan di ruang luar yang seakan – akan ruang dalam.Dalam ruang – ruang adat Bali ornamen dan dekorasi terlihat dari bagian bawah hingga atas bangunan yang semakin ke atas semakin halus keberadaannya.

---

[5] Patra, Made Susial, *Hubungan Seni Bangunan dengan Hiasan Dalam Rumah Tinggal Adat Bali*, Balai Pustaka, 1992, hal. 82

[6] Universitas Udayana, *Hasil Penelitian Motip Disain Ukiran dan Peralatan di Bali*, Fak.Teknik, Universitas Udayana, 1978, hal 35

Kaki – kaki tembok di sisi lantai menggunakan jenis sabuk, piringan dan gangguan,
Alas tiang yang disbut sendi mempunyai beberapa ragam seperti bentuk kubus, prisma terpancung dengan sudut lurus atau sudut – sudut lengkung.
Tiang juga dihias dengan profil – profil yang membagi batang tiang menjadi tiga bagian, yakni bagian kepala, badan dan kaki dengan hiasan yang lebih sederhana di kaki, lengkap di badan dan sempurna di kepala.

Arsitektur Jawa Tengah

Arsitektur Jawa tidak harus memiliki ornamentasi atau dekorasi yang terkadang hadir secara melimpah pada bangunan. Hadirnya ornamen dan dekorasi itu sepenuhnya diserahkan pada hasrat pemilik bangunan[7]. Warna Ornamen dan dekorasi pada arsitektur Jawa Tengah tampil melebur bersama badan bangunannya dengan menggunakan teknik tatahan, tatahan tembus atau sering disebut sebagai teknik krawangan.

Dalam penggunaannya ornamen dan dekorasi tersebut ada yang hanya berupa satu motif, dua motif atau lebih, pengulangan motif, kombinasi motif dan ada pula 'distilasi' atau digayakan. Pada dasarnya jenis motif ragam hias di Jawa Tengah terdiri dari pola/motif: geometris berupa garis lurus, garis patah, garis sejajar, lingkaran, dan sebagainya; motif naturalis berupa tumbuh-tumbuhan, hewan, yang tampil berupa garis garis lurus , dan didominasi oleh garis – garis lengkung, ikalan, meliuk, luwes, garis – garis stilatif dari alam tumbuhan yang membangun motif – motif, kudup, puspa katon, gunung bertuah, sulur. [8]

Arsitktur Batak Karo

Ornamen dan dekorasi. Bagian atas atap jambur, tutup keyong berbentuk segitiga yang disebut ayo atao lambe lambe denhan. Dekorasi geometris dan hiasan kepala kerbau di puncak atap berbentuk tongkat disebut pilo – pilo. Kecuali pada batak karo, segitiga atap atau sopi – sopi dihiasi oleh dekorasi bertatah dan cat dengan pola geometris, fauna [kepala kerbau].

Arsitektur Toraja

Etnis Toraja memproyeksikan diri ke luar dalam bentuk gambar ikonis dan plastis seperti yang terlihat pada ornamen passurak. Arah, jumlah penyambungan dan jalinan antar garis yang diberi warna-warna tertentu, kemudian ini membentuk gambar dua dimensi adalah ciri khas ornamen passurak. Ornamen ini juga berfungsi sebagai media komunikasi visual, yaitu tempat pengirim menyampaikan pesan budaya dan pengungkapan kepada generasi selanjutnya.

Rumah adat Toraja sepintas lalu bentuknya kelihatan menyerupai perahu. Bagian depan rumah kelihatan kokoh dan artistik disertai dekorasi lukisan pada sekujur dindingnya. Bubungan pada Tongkonan di Kateksu, atap dibuat dari bamboo yang dibelah dua dan disusun telungkup dan telentang untuk meneruskan air hujan.

---

[7] Prijotomo, Josef, *Pandhapa Juglo*, http://.cepitulas.blogspot.htm, 18 Desember 2007

[8] Soepratno, B.*Ornamen Ukir kayu tradisional jawa*, Effhar, Semarang, 2004, hal. 30

Eksterior dan interior rumah Toraja dipenuhi oleh ragam hias geometris bermotif ikal, segitiga, jajaran genjang dan radiasi empat sisi. Figur figur manusia pun kadang-kadang diterakan dengan bentuk stilatif bahkan semi natural denghan pewarnaan yang amat terbatas sesuai dengan warna – warna primitif seperti merah hitam coklat biru putih. [9]

Secara tektonik ornamen tumpang kait pada sudut rumah tongkonan di toraja merupakan salah satu bukti kemahiran konstruksi arsitek Toraja dalam membangun rumah adatnya. Konstruksi tersebut berupa tiang halagung disusun secara horisontal tumpang tindih terbuat dari kayu yang utuh terlihat megah dan indah.

Rangkuman Persandingan Kelompok I *[lihat lampiran tabel 1]*

Secara bentuk dasar arsitektur, rumah Toraja dan Batak adalah rumah panggung, sedangkan Jawa Tengah dan Bali bukan.

Pola dan Teknik Penyajian:
Ornamen dan dekorasi pada arsitektur Jawa Tengah dan Bali secara mendasar amat berbeda dengan ukiran Toraja. Pola geometris pada arsitektur Jawa Tengah dan Bali kerap dibuat dengan garis – garis yang meliuk dan lengkung seperti sulur – bunga dan buah. Sedangkan pada rumah Toraja ornamen dan dekorasinya dibuat menggunakan bentuk geometri mendasar seperti ikal, segitiga, jajaran-genjang dan radiasi empat sisi, dengan motif, simetrisasi, pencerminan atau pengulangan. Pola pada arsitektur Batak juga lebih geometris jika disandingkan Jawa Tengah dan Bali meski terkadang dapat dijumpai juga penggunaan garis- garis lengkung dan meliuk. Pola fauna di Batak berupa Reret [cecak] dengan bentuk geometris singa – singa dan kuda; di Toraja berupa kerbau [kebong'ngo] ; di Jawa: Garuda, Ular, ikan serta udang, yang tak lai bersumber dari binatang yang dekat dehgan lingkungan kehidupan masyarakat kita. [10] Meski demikian pola binatang dan manusia jarang kita temui di arsitektur Jawa Tengah yang lebih didonimasi oleh unsur flora.

Pada arsitektur Toraja dan Batak cenderung menggunakan teknik cat-lukis dengan unsur warna dasar seperti kuning, merah, hitam, putih dan terkadang biru, hijau. Sedangkan pada arsitektur Jawa dan Bali teknik pewarnaannya lebih terkesan alami dan tidak menggunakan warna-warna yang mencolok kecuali warna emas dan coklat/merah tua.

Atap:
Di puncak atap atau bubungan atap arsitektur Bali, Jawa Tengah, Batak kecuali arsitekutur Toraja terdapat ornamen atau dekorasi. Apakah ini disebabkan oleh bentuk atap arsitektur Toraja yang berbentuk perahu? Jika kita tilik lebih jauh bentuk atap keempat arsitektur tersebut kecuali Toraja pada bagian atapnya mengandung unsur prisma atau limasan, yang menandakan adanya suatu puncak bentuk. Sedangkan garis atap pada bangunan Toraja dan Batak tidak menggunakan ragam hias, hanya lempeng kayu bercat polos, tidak seperti Bali dan Jawa Tengah yang kaya akan

[9] Suardi, Dedy, *Ornamen Geometris,* PT.Remaja Rosdakarya, 2000, hal.5

[10] Toekio M.,Soegeng, *Mengenal Ragam Hias Indonesia*, Angkasa, Bandung, 1987, hal 115.

dekorasi. Bidang segitiga atap atau sopi-sopi kecuali pada bangunan Bali juga mengandung unsur dekorasi tatahan dan cat pada Toraja-Batak, tatahan berpelitur pada Jawa Tengah.

Badan dinding:
Sekujur badan dinding rumah pada rumah Toraja dan Batak [terutama Batak Toba] dipenuhi dekorasi geometris, flora dan fauna dengan teknik tatah bercat. Sedangkan pada rumah Bali dan Jawa Tengah hanya dijumpai ornamen dan dekorasi pada area tertentu saja seperti perbatasan dinding dengan atap, dan lantai, bagian tengah dinding, sisanya dibiarkan polos.

Langit – langit pada rumah Jawa Tengah memiliki ornamen dan dekorasi yang paling kaya disandingkan dengan ketiga rumah yang lain yang sebagian besar memakai ornamen lempengan kayu atau anyaman.

Tiang:
Tiang pada bangunan Bali dan Jawa Tengah kaya akan tatahan berpola sulur, bunga, buah dan terkadang fauna atau manusia pada Bali dengan kaki tiang yang beornamen. Sedangkan pada bangunan Batak selain pola flora juga dijumpai pola fauna dan manusia yang disajikan dengan teknik tatahan bercat putih, merah atau hitam.Pada Rumah adat Batak Simaulungun juga dapat dijumai kaki tiang yang berornamen kepala manusia. Kecuali pada tiang depan yang berhiaskan ornamen tanduk dan kepala kerbau, tiang dan kaki pada bangunan Toraja cenderung bercat polos.

Unsur ornamen dan dekorasi yang kaya dan unik memberi ciri khas atau identitas tersendiri bagi bangunan tradisional. Adapun kehadiran ornamen dan dekorasi pada kelompok arsitektur 'ornate' biasanya melekat pada atap, dinding ,pintu dan tiang dengan teknik: ikat, anyam, tatah/ukir, tatah tembus, lukis – cat maupun pahat. Pada persandingan ini kita juga menjumpai penempatan motif yang dihimpitkan satu sama lain secara teratur sehingga memunculkan pola baru sebagai hasil gabungan dari pola /raut pembentuknya, motif tersebut ditampilkan dengan perulangan, pencerminan maupun perselingan.

PERSANDINGAN II: DI BALIK SEBUAH KESEDERHANAAN

Aceh
Rumoh Aceh dibangun di 2.5 sampai 3.5 di atas tanah, terdiri dari Ruang Depan; seperti galeri kecil yang penuh dengan ornamen – dekorasi bertatah ukir, Tungai; bilik – bilik tidur di bagian tengah, Seuramo Likot, area belakang dikhususkan untuk wanita.

Menurut sumber dari *Aceh Heritage Community Foundation*, Rumoh Aceh di daerah Banda Aceh memiliki ornamen dan dekorasi yang kaya warna seperti merah, hitam, putih , dan coklat, yang tampil kontras di atas warna dasar badan rumoh yang biasanya jauh lebih gelap. Rumoh Aceh di desa Lubok memiliki ornamen dan dekorasi dengan warna yang sama dengan warna dasar rumoh yang disajikan dengan tekinik pelitur/cat polos kayu. Sehingga ragam hiasnya sekilas seakan menyatu dengan badan rumoh, mirip dengan ornamen dekorasi pada rumah Jawa. Sedangkan Rumoh Aceh di desa Siron Jaya tampil jauh lebih polos, hampir tanpa ragam hias. Adapun ornamen dan dekorasi Rumoh Aceh lebih banyak menggunakan motif – motif religius islami; motif flora seperti dedaunan, bunga, ranting-sulur-akar-akaran;

tumbuh – tumbuhan , tatahan ragam hias ini dapat diketemukan terutama pada jendela, tangga, dinding, balok pada atap; motif fauna, yang diambil dari bentuk binatang yang mereka lihat dalam keseharian; motif alam seperti langit dan awan, langit dan bulan, serta bintang dan laut.

Seperti rumah tradisional lain di nusantara, ragam hias di Rumoh Aceh menunjukan status sosial penghuninya. Semakin tinggi status sosialnya maka semakin kaya ornamen dan dekorasi rumahnya, begitu pula sebaliknya semakin rendah dan miskin penghuninya Rumoh Aceh yang dimilikinya akan tampil dengan ornamen dan dekorasi sesedikit mungkin bahkan hampir tidak ada. [11]

Dayak

Rumah betang Suku Dayak memiliki keunikan tersendiri. Bentuknya memanjang lurus di antara 30 -50 meter bahkan lebih, bertiang panggung berketinggian 2 – 9 meter di atas tanah dan beratap sirap dari kayu ulin.[12] Di dalam rumah betang terdapat puluhan bilik dan satu bilik dihuni satu keluarga. Pintu akses ke dalam mesti melewati tangga dari bawah kolong yang terbuat dari kayu bulat dilengkapi anakan tangga demi mempermudah pijakan.

Kayu besi digunakan sebagai bahan material utama dalam membangun rumah dayak. Di sebagian besar bagian bangunan kayu ini dibiarkan tampil apa adanya tanpa dipersolek oleh ragam hias tertentu, sehingga dengan tekstur kayu bulat yang alami dan teknik susunan yang sederhana, kayu - kayu besi ini tampil sebagai ornamen dan dekorasi tersendiri bagi Rumah Dayak.

Papua

Arsitektur Papua khususnya pada Suku Dani hampir tidak dijumpai adanya ornamen dan dekorasi. Arsitektur Suku Dani tampil dalam sebuah kesederhanaan, namun jika kita tilik lebih cermat pada detail susunan dinding kayu, tumpukan sirap atap maupun struktur langit – langit ruang dalamnya, ia menampilkan sebuah ornamen dan dekorasi tersendiri tanpa adanya tempelan atau hiasan berlebih. Kepiawaian dalam memahami sifat, menggunakan teknik penggabungan suatu bahan sehingga menghasilkan detail yang cerdas dapat kita lihat balik kepolosan bentuk yang dimilikinya. Berbeda dengan suku Dani, Arsitektur Papua di daerah lain seperti di Dili, memiliki ragam hias yang lebih beragam, seperti digunakannya dekorasi teknik lukis cat yang didominasi warna hitam putih maupun teknik tatahan yang berornamen manusia pada tiang bangunannya. Ragam hias ini biasanya berwujud fauna, manusia, maupun elemen geometris. Pada atap juga kita jumpai hiasan pada puncak maupun di akhirannya.

Rangkuman Persandingan Kelompok II *[lihat lampiran tabel 2]*

Atap:

---

[11] TL/DW, Rumoh Aceh [Traditional House of Aceh Malay in Aceh Province 19] , Januari 2008 dalam http://melayuonline.com/culture

[12] Art & Culture: *The Dayak House (Betang)* dalam http://www.petra.ac.id/eastern/cent_kal/betang.htm

Pada arsitektur Papua, Aceh maupun Dayak, tidak dijumpai adanya ornamen ataupun dekorasi pada puncak atapnya begitu pula pada lempengan balok atap [listplank] dan segitiga atapnya kecuali pada arsitekur Aceh. Pada Rumoh Aceh bagian lempengan balok dan segitiga atapnya berhias dekorasi berpola tatahan flora dengan teknik pewarnaan yang meriah [Rumoh Aceh di Banda Aceh]. Untuk keseluruhan lempengan atap tidak seperti arsitektur Aceh maupun Dayak, Suku Dani di papua tampil dengan ornamen penutup atap sirap bertumpuk yang memdominasi tampilan luar arsitekturnya.

Badan Dinding:
Rumoh Aceh tubuhnya dihias oleh dekorasi dengan pola flora, fauna dan geometris islami dengan teknik tatahan bercat atapun pelitur. Pada rumah Dayak dan Dani, dindingnya dibiarkan polos tanpa hiasan, hanya susunan kayu yang membentuknya yang terlihat sepeti ornamen sederhana.

Tangga:
Tangga rumah Dayak berupa kayu bulat yang ditatah membentuk anak tangga, tampil sebagai ornamen di depan rumah menuju pintu masuk; pada rumah Dani, pijakan tangga masuk disusun dari batu berjajar linear, dan pada rumoh Aceh anak tangganya dibiarkan polos, hanya di pegangan tangganya di jumpai ornamen geometris pengulangan.

Bukaan:
Pada rumah Dani tidak terdapat jendela, yang ada hanya sebuah bukaan yang berfungsi sebagai pintu dan jendela. Bukaan ini dipertegas dengan garis atap yang meninggi di bagian ini. Pada rumah Dayak pintu depan juga dibiarkan terbuka tanpa daun pintu, sedangkan bingkai pintu dalam ruangan berhias dekorasi flora yang di kepala bingkainya terdapat hiasan kepala binatang-manusia. Jendela di rumah Dayak tampil tanpa hiasan. Bingkai dan daun pintu rumah aceh berdekorasi geometris dengan teknik tatahan bercat/berpelitur.

Tiang:
Tiang pada arsitektur Papua [Dani], Aceh maupun Dayak tampil polos tak bercat. Pada bagian atas, sambungan antara tiang dan balok hanya pada rumah panjang Dayak yang terdapat ornamen berupa lilitan/anyaman. Kaki tiang ketiga arsitektur tersebut berhias ornamen dengan bentuk dasar kotak yang tampil polos.

PENUTUP / RANGKUMAN

Mengapa kita selalu melihat dan memakai gaya – gaya manca? apakah manca [internasional] berarti kita mengglobal, apakah kita sudah mulai kehilangan indentitas diri kita. Negeri kita tercinta sangat kaya dengan ornamen dan dekorasi yang harus kita manfaatkan untuk memberi ciri kepada arsitektur moderen kita, masalahnya sekarang sejauh manakah kita kreatif memanfaatkan kekayaan seni budaya ini untuk berbagai keperluan kita dalam keseharian maupun dalam profesi kita .

Besar kecilnya manfaat sangat tergantung pada cara dan bagaimana kita menerapkan bentuk – bentuk atau ragam hias tersebut, baik yang dituangkan sebagai pemercantik benda ataupun bagaimana menjadikannya ornamen di dalam suatu tata ruang dan arsitektur. Kita tidak perlu ragu –ragu menggunakan ornamen nusantara sebagai

elemen estetis arsitektur moderen kita, asal dilakukan tidak berlebihan, dan dalam batas yang wajar pada tempat yang serasi. Kita juga tidak perlu mengikuti Adolf Loos dari Wina, Austria pelopor lain arsitektur modern yang mulai tahun 1908 melancarkan kampanye yang gigih menentang ornamen dalam arsitektur. Loos menggangap ornamen dalam arsitektur adalah kejahatan. [13]

Jika kita bisa memanfaatkan kekayaan tersebut maka ornamen dan dekorasi pada kelompok pertama, maka ia dapat menjadi alternatif bagi perkembangan arsitektur gaya 'apa yang disebut Mediterania', begitu pula dengan ornamen dan dekorasi sederhana namun berdetail tektonika cerdas yang ditampilkan pada kelompok kedua ,mungkin bisa menjadi alternatif dari berkembangnya arsitekur bergaya 'apa yang disebut Minimalis' di negeri kita ini.

Daftar Pustaka

Budiharjo, Eko, *Arsitek Bicara Tentang Arsitektur Indonesia*, Msc.Penerbit Alumni, Bandung, 1997

Darmawan, Rendy, dkk., *Tugas Arsitektur Nusantara: Ornamen dan Dekorasi Arsitektur Sulawesi Selatan*, Untar, 2008

Depdikbud*, Album Arsitektur Tradisional* Depdikbud, Jakarta1, 995/1996

Depdikbud*, Album Arsitektur Tradisional Sumut*, depdikbud, Jakarta, 1992/1993

Febriana, Cicilia dkk., *Tugas Arsitektur Nusantara: Ornamen dan Dekorasi Arsitektur Bali*, Untar, 2008

Hadinugroho, Dwi L., *Jelajah Pengalaman Estetika Pada Design Rumah Real Estat*, USU digital library, 2002

Karina, dkk., *Tugas Arsitektur Nusantara: Ornamen dan Dekorasi Arsitektur Aceh*, Untar, 2008

Kusno, Abidin, *The Afterlife of The Empire Style Indishe Architectuur and Art Deco* dalam J.M.Nas The Past in The Present, Architecture Indonsesia, NAI Publisher, 2007

Nas, J.M. *The Past in The Present, Architecture Indonesia*, NAI Publisher, 2007

Patra, Made Susial, *Hubungan Seni Bangunan dengan Hiasan Dalam Rumah Tinggal Adat Bali*, Balai Pustaka1992

Prijotomo, Josef, *Pasang Surut Arsitektur Indonesia*, Wastu Lanas Grafika, Surabaya, 2008

Prijotomo, Josef, *Pandhapa Juglo*, http://.cepitulas.blogspot.htm, 18 Desember 2007

[13] Sidharta ,dalam *Arsitek Bicara Tentang Arsitektur Indonesia,* Alumni, Bandung 1997, hal 58

Rapoport, Amos :*The Meaning of Built Environment : A non-verbal Communication Approach,* Beverly Hills, Cal. Sage, 1982

Toekio ,M. Soegeng, *Mengenal Ragam Hias Indonesia*, Angkasa, Bandung, 1987

TL/DW, *Rumoh Aceh [Traditional House of Aceh Malay in Aceh Province 19]*, Januari 2008 dalam http://melayuonline.com/culture

Soepratno, B.*Ornamen Ukir kayu tradisional jawa*, Effhar, Semarang, 2004

Suardi, Dedy, *Ornamen Geometris,* PT.Remaja Rosdakarya, 2000

Suendi, I Nyoman Suendi, *Arsitektur Tradisional Daerah Bali*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2005

Universitas Udayana, *Hasil Penelitian Motip Disain Ukiran dan Peralatan di Bali*, Fak.Teknik, Universitas Udayana, 1978

Vidiella ,Alex Sanchez, *Minimal : The big book of Minimalism*, Page One, Singapore 2007

Widjaja, Shirley, dkk., *Tugas Arsitektur Nusantara: Ornamen dan Dekorasi Arsitektur Batak Karo*, Untar, 2008

Yuvika, dkk., *Tugas Arsitektur Nusantara: Ornamen dan Dekorasi Arsitektur Jawa Tengah*, Untar, 2008

Art & Culture: *The Dayak House (Betang)* dalam http://www.petra.ac.id/eastern/cent_kal/betang.htm

	BALI	JATENG	BATAK	TORAJA
ATAP – PUNCAK	**Atap** **Pola Rupa**: Flora **Pola Keletakan** : akhiran **Pola Penempatan** : di atas tengah **Pola Penghadiran**: Pahat **Kesan Tampilan**: gemulai, cantik **Fungsi**: Nok atap Batu. **Jenis**: Dekorasi	 **Pola Rupa**: Fauna/ satwa (burung), simetris **Pola Keletakan**: lempengan **Pola Penempatan**: atas tengah **Teknik Penghadiran**: dibentuk dari tanah liat **Kesan Tampilan**:teratur **Fungsi** : sebagai hiasan yang berada di atas nok **Jenis**: Dekorasi	 **Pola Rupa**: geometris, fauna **Pola Keletakan**: Bubungan Atap [puncak atap] **Pola Penempatan:** Luar, puncak – tengah atap. **Teknik Penghadiran**: Pahat [kepala kerbau],cat. **Kesan Tampilan**: Tinggi Menjulang **Fungsi**: Nok atap Batu **Jenis**: Dekorasi	 **Tidak ada**

ATAP **-AKHIRAN**	 **Pola Rupa**: Flora **Pola Keletakan** : akhiran **Pola Penempatan** : ujung-atas **Taknik Penghadiran**: Pahat **Kesan**: gemulai, cantik **Fungsi**: Penghias atap **Jenis**: Dekorasi	 **Pola Rupa**: Flora, simetris **Pola Keletakan**: tengah **Pola Penempatan**: atas tengah **Teknik Penghadiran**: dibentuk dari tanah liat **Kesan Tampiilan**:megah **Fungsi :** sebagai hiasan **Jenis**: Dekorasi **Pola Rupa**: flora - daun **Pola Keletakan:** akhiran sambungan atap **Pola Penempatan**: ujung bawah sambungan lempeng atap **Teknik Penghadiran**: cetak **Kesan Tampilan**: serhana sehingga hampir tak terlihat **Fungsi**: Penghias atap, menutupi akhiran.	 **Pola Rupa**: Fauna – kepala kerbau **Pola Keletakan**: puncak atap **Pola Penempatan**: Luar, Atas, Ujung atap **Teknik Penghadiran**: Pahat **Kesan Tampilan**: Kuat **Fungsi**: Penghias atap **Jenis**: Dekorasi	 **Pola Rupa**: geometrisgaris mengikuti garis atap. **Pola Keletakan:** akhiran –puncak atap **Pola Penempatan**: luar, ujung - atas **Teknik Penghadiran**: paku-tempel, berundak **Kesan Tampilan**: kaku **Fungsi**: Penghiass, menutupi sambungan **Jenis**: Dekorasi

		Jenis: dekorasi		
ATAP **- LISTPLANK**	 **Pola Rupa**: Geometri **Pola Keletakan** : ujung sisi atap **Pola Penempatan** : ujung-atas **Teknik Penghadiran**: Ukir **Kesan**: gemulai, cantik **Fungsi**: Pelindung rangka atap dari air hujan **Jenis**: Ornamen	 **Pola Rupa**:flora **Pola Keletakan:** luar **Pola Penempatan**: pinggir bawah atap. **Teknik Penghadiran**: tatah **Kesan Tampilan**: mewah **Fungsi**: pelindung dari air hujan **Jenis**: Dekorasi	 **tidak ada ornamen dan dekorasi** **hanya kayu polos bercat**	 **tidak ada ornamen dan dekorasi** **hanya kayu polos bercat** **tetapi bidang anyamannya memiliki:** **Pola Rupa**:geometris **Pola Keletakan:** **Pola Penempatan**: pinggir bawah atap antara dinding dengan atap. **Teknik Penghadiran**: anyaman alang2 tersusun bertumpuk terasering **Kesan Tampilan**: **Fungsi**: sederhana, lembut **Jenis**: Ornamen

ATAP **- BIDANG SEGITIGA**	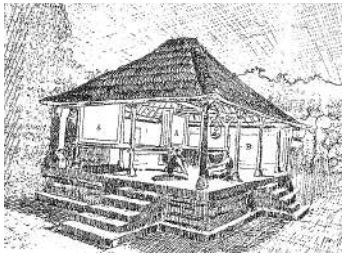 **tidak ada ornamen dan dekorasi pada daerah segitiga atapnya [yang ada hanya di lambe – lambenya]**	 **Pola Rupa**: Flora – sulur dan bunga **Pola Keletakan:** di bidang segitiga atap/ sopi - sopi **Pola Penempatan**: luar lempengan segitiga bagian Atap penerima **Teknik Penghadiran**: tatah dan pelitur **Kesan Tampilan**: Mewah dan agung **Fungsi**: Menghias dan pencitraan, tali air turun **Jenis**: Ornamen	 **tidak ada ornamen dan dekorasi pada daerah segitiga atapnya [yang ada hanya di lambe – lambenya]**	 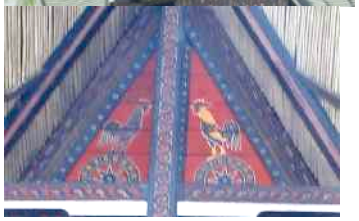 **Pola rupa**: pola Fauna –ayam jago **Pola keletakkan**: di atas dinding sopi – sopi **Pola penempatan**: luar lempengan, bagian atas **Teknik penghadiran** : cat warna, gores **Kesan tampilan**: gagah **Jenis**: Jikagambar ini dilihat hanya sebagai gambar yang menghiasi sopi-sopi, **Jenis**: Ornamen

SAMBUNGAN ANTARA TIANG DAN BALOK	 **Pola Rupa:** Flora **Pola Keletakan:** pelipitan sambungan balok dan tiang **Pola Penempatan:** dalam-bawah **Penghadiran:** tatah dan pelitur **Kesan:** mewah **Fungsi:** Sebagai balok ikat atas **Jenis**: Ornamen	 **Pola Rupa** : sulur **Pola Keletakan** : pelipitan sambungan balok dan tiang **Pola Penempatan** : dalam-bawah **Teknik Penghadiran** : tatah dan pelitur **Kesan** : gemulai **Fungsi**: Sebagai balok ikat atas **Jenis**: Ornamen	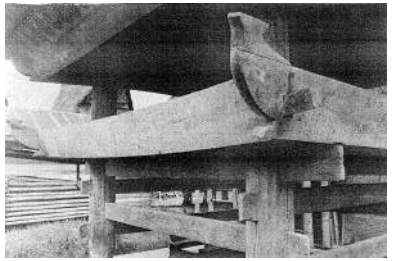 **Pola Rupa**: geometris-perahu **Pola Keletakan:** sambungan balok - balok dan tiang **Pola Penempatan**: antara balok - balok dan tiang **Teknik Penghadiran**: tatah **Kesan Tampilan**: **Fungsi**: pengikat balok dan tiang **Jenis**: Ornamen	 **Pola Rupa**: **Pola Keletakan:** sambungan balok - balok dan tiang **Pola Penempatan**: antara balok - balok dan tiang **Teknik Penghadiran**: tatah dan cat - lukis **Kesan Tampilan**:ceria **Fungsi**: pengikat balok dan tiang **Jenis**: Ornamen

TIANG **- ATAS**	 **Pola Rupa**: Flora **Pola Keletakan**: lempengan **Pola Penempatan**: dalam-samping **Teknik Penghadiran**: Gores/Tatah **KesanTampilan** : Gemulai **Fungsi**: Sebagai hiasan tiang **Jenis**: dekorasi	 **Pola Rupa**: flora – bunga dan sulur **Pola Keletakan: ¼** atas keempat sisi tiang **Pola Penempatan**:4 sisi lempengan luar tiang soko guru. **Teknik Penghadiran**: tatah **Kesan Tampilan**: agung, gemulai dan rumit **Fungsi**: sebagai hiasan tiang	 **tidak ada ornamen dan dekorasi** **[hanya kayu bercat polos]**	 **tidak ada ornamen dan dekorasi** **[hanya kayu bercat polos]**

		Jenis: dekorasi		
TIANG-TENGAH - BAWAH	 **Pola Rupa**: flora – bunga dan sulur **Pola Keletakan:** lempengan sisi kolom **Pola Penempatan**:4 sisi lempengan luar tiang **Teknik Penghadiran**: tatah – cat emas **Kesan Tampilan**: agung, -mewah **Fungsi**: sebagai dekorasi tiang **Jenis**: Dekorasi	 **Pola Rupa**: flora – bunga dan sulur **Pola Keletakan:** keempat sisi tiang **Pola Penempatan**:4 sisi lempengan luar tiang soko guru. **Teknik Penghadiran**: tatah **Kesan Tampilan**: agung, gemulai dan rumit **Fungsi**: sebagai dekorasi tiang **Jenis**: Dekorasi	 **tidak ada ornamen atau dekorasi**	 **tidak ada ornamen atau dekorasi** **Pola Rupa**:fauna – tanduk dan kepala kerbau **Pola Keletakan:** bagian bawah tiang depan. **Pola Penempatan**: sisi luar tiang mengahadap ke depan, bagian bawah. **Teknik Penghadiran**:ikat dan paku, bertumpuk ke atas **Kesan Tampilan**:perkasa

				Fungsi: melambangkan keperkasaan dan kekuasaan **Jenis**: Dekorasi
KAKI TIANG	 **Pola Rupa**: Geometri **Keletakan**: bawah **Penempatan**: Dalam-bawah **Penghadiran**: Pahat **Kesan**: Gemulai, Sederhana **Fungsi**: Sebagai bagian dari variasi struktur tiang dan pondasi. **Jenis**: Ornamen	 **Pola Rupa**:flora sulur **Pola Keletakan:** bawah tiang **Pola Penempatan**: ujung bawah kaki tiang, sisi atas lantai **Teknik Penghadiran**: pahat - gores **Kesan Tampilan**:kokoh, berat **Fungsi**: Sebagai bagian dari variasi struktur tiang dan pondasi. **Jenis**: Ornamen	 **Pola Rupa**: geometris polos, silindris **Pola Keletakan :** bawah tiang, tiang struktur **Pola Penempatan**: ujung bawah kaki tiang, sisi atas lantai **Teknik Penghadiran**: cat polos, **Kesan Tampilan**: kokoh, seakan menyatu dengan tiang **Fungsi**: Sebagai bagian dari variasi struktur tiang dan pondasi. **Jenis**: Ornamen	 **Pola Rupa**:geometris kotak polos **Pola Keletakan:** bawah tiang **Pola Penempatan**: ujung bawah kaki tiang, sisi permukaan tanah **Teknik Penghadiran**: semen polos **Kesan Tampilan**: ringan **Fungsi**: Sebagai bagian dari variasi struktur tiang dan pondasi. **Jenis**: Ornamen

LANGIT – LANGIT	 **Pola Rupa**: geometris **Pola Keletakan:** bagian dalam atap **Pola Penempatan**: lempeng dalam atap **Teknik Penghadiran**: ikat, paku dan anyam **Kesan Tampilan**: sederhana, ringan **Fungsi**: struktur pengikat elemen atap **Jenis**: Ornamen	 **Pola Rupa** : geometris dan flora [sulur dan bunga] **Pola Keletakan** : tengah, dalam ruangan utama **Pola Penempatan** : atas, ruang dalam antara soko guru **TeknikPenghadiran** : pahat-ukir **Kesan Tampilan** : agung, mewah, ramai **Fungsi**: struktur penutup atapsekaligus sebagai langit - langit **Jenis**: Ornamen	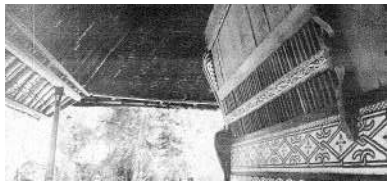 **Pola Rupa**: geometris **Pola Keletakan:** bagian dalam atap **Pola Penempatan**: lempeng dalam atap **Teknik Penghadiran**: ikat, paku dan anyam **Kesan Tampilan**: sederhana, ringan **Fungsi**: struktur pengikat elemen atap **Jenis**: Ornamen	 **Pola Rupa**:geometris **Pola Keletakan:** antara ujung atap dan dinding, langit – langit luar ruang **Pola Penempatan**: pinggir bawah atap antara dinding dengan atap luar. **Teknik Penghadiran**: anyaman alang2 tersusun bertumpuk **Kesan Tampilan**: sederhana, lembut **Fungsi**: **Jenis**: ornamen **Pola Rupa**: Geometris, fauna, flora, manusia **Pola Keletakan:** langit – langit kolong

				Pola Penempatan: lempeng bawah lantai geladak **Teknik Penghadiran**: lukis cat warna **Kesan Tampilan**: ceria **Fungsi**: hiasan langit - langit **Jenis**: dekorasi **Pola Rupa**: geometris garis **Pola Keletakan:** langit –langit dalam ruang **Pola Penempatan**: lempeng langit langit – antara dinding /tiang ke dinding /tiang di seberangnya. **Teknik Penghadiran**: ikat **Kesan Tampilan**:monoton **Fungsi**: menutupi struktur kolong atap **Jenis**: dekorasi

DINDING	 **Pola Rupa:** Geometri **Pola Penempatan**: di dalam-samping **Pola Penghadiran:** susunan bata **Kesan Tampilan:** transparan **Fungsi :** Sirkulasi udara, sebagai pelindung **Jenis**: ornamen **Pola Rupa**: geometrid an flora **Pola Keletakan:** luar	 **Pola Rupa**: bunga, sulur dan buah **Pola Keletakan**: dinding dalam **Pola Penempatan**: tengah dinding **Teknik Penghadiran**: tatah tembus, cat emas **Kesan Tampilan**: indah, megah **Fungsi**: Pemisah antara ruang dalam dan luar, menyatu dengan dinding, sebagai ventilasi **Jenis**: dekorasi	 **Pola Rupa**: fauna [cicak] **Pola Keletakan:** membentang linear dari kiri dan ke kanan lempeng kayu dinding luar **Pola Penempatan**: Luar, bidang lempengan, setinggi atas pintu dan yang kedua serendah bagian bawah lubang jendela **Teknik Penghadiran**: lukis cat **Kesan Tampilan**: seram **Fungsi**: menghias lempeng kayu dinding **Jenis**: dekorasi	 **Pola Rupa**: fauna, flora, manusia dalam bentuk geometris pengulangan **Pola Keletakan** **Pola Penempatan**: sisi luar dinding **Teknik Penghadiran**: seluruh permukaan lempengan dinding luar corak selang- seling **Kesan Tampilan**: ramai, indah, ceria **Fungsi**: menghias bagian luar dinding **Jenis**: ornamen

	dinding **Pola Penempatan**: sisi luar dinding - tengah **Teknik Penghadiran**: tatah -cetak **Kesan Tampilan**: berat **Fungsi**: penghias dinding **Jenis**: dekorasi			
DINDING BAWAH	**Tidak ada Ornamen dan Dekorasi**	**Tidak ada Ornamen dan Dekorasi**	 **Pola Rupa**: Flora –bunga dan sulur **Pola Keletakan:** lempeng papan kayu bagian bawah **Pola Penempatan**: luar, badan dinding, pinggir bawah **Teknik Penghadiran**: ukir/cungkil, lukis -cat **Kesan Tampilan**: menyolok, ceria **Fungsi**: menghias dinding bagian bawah **Jenis**: dekorasi	 **Pola Rupa**:fauna [kerbau] dan manusia **Pola Keletakan: balok luar geladak bawah** **Pola Penempatan**:sisi dalam lempengan **Teknik Penghadiran**: lukis-cat **Kesan Tampilan**: ceria **Fungsi**: penghias **Jenis**: dekorasi **Pola Rupa**: geometris pengulangan **Pola Keletakan:** balok bawah geladak

				Pola Penempatan: sisi luar lempengan **Teknik Penghadiran**: lukis-cat, ukir-cungkil **Kesan Tampilan**: ramai **Fungsi**: penghias **Jenis**: dekorasi
DAUN PINTU	 **Pola Rupa :** Flora, geometris **Pola Keletakan:** luar lempeng kayu pintu **Pola Penempatan**: sisi luar lempengan daun pintu **Teknik Penghadiran**: pahat- cat emas **Kesan Tampilan**: mewah-megah **Fungsi :** penghias daun pintu **Jenis**: Dekorasi	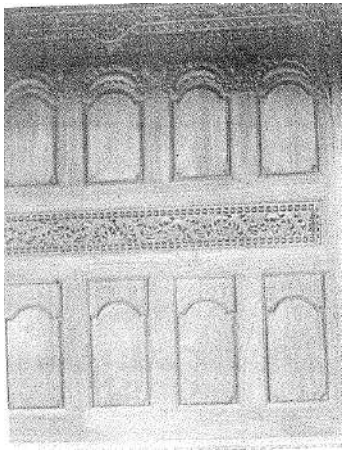 **Pola Rupa**: geometris flora **Pola Keletakan:** luar lempeng daun pintu **Pola Penempatan**: sisi luar lempeng daun pintu **Teknik Penghadiran**: tatah dan cat pelitur **Kesan Tampilan**: mewah -	 **Pola Rupa**: geometris kotak - pencerminan **Pola Keletakan:** luar lempeng kayu pintu **Pola Penempatan**: sisi luar lempengan daun pintu **Teknik Penghadiran**: serut-cungkil **Kesan Tampilan**: kokoh **Fungsi**: penghias daun pintu **Jenis**: Ornamen	 **Pola Rupa**: geometris pengulangan – flora **Pola Keletakan:** sisi luar lubang masuk **Pola Penempatan**: seluruh permukaan lempeng daun jendela **Teknik Penghadiran**: cat - lukis **Kesan Tampilan**: ramai - gelap **Fungsi**: penghias daun jendela **Jenis**: Dekorasi

		feminin **Fungsi**: penghias daun pintu **Jenis**: Ornamen		
JENDELA	 **Pada Bingkai Jendela:** **Pola Rupa**: Flora **Pola Keletakan:** bingkai jendela **Pola Penempatan**: antara dinding dan lubang jendela **Teknik Penghadiran**:	 **Pada Bingkai Jendela:** **Pola Rupa**: Flora **Pola Keletakan:** bingkai jendela **Pola Penempatan**: antara dinding dan lubang jendela **Teknik Penghadiran**: tatah-serut –cat- pelitur **Kesan Tampilan**: rumit, kokoh, megah **Fungsi**: penghias bingkai pintu **Jenis**: Ornamen **Pada Daun Jendela:** **Pola Rupa**: geometris	 **Pada bingkai jendela tidak terdapat ornamen dan dekorasi** **Pada Daun Jendela:** **Pola Rupa**: geometris kotak **Pola Keletakan:** daun jendela luar **Pola Penempatan**: lempeng luar daun jendela **Teknik Penghadiran**: tatah-serut -cat **Kesan Tampilan**: polos - sederhana **Fungsi**: penghias daun jendela **Jenis**: Ornamen	**Pada bingkai jendela tidak terdapat ornamen dan dekorasi** **Pada Daun Jendela:** **Pola Rupa**: geometris pengulangan – mata tombak **Pola Keletakan: sisi luar daun jendela** **Pola Penempatan**: seluruh permukaan lempeng daun jendela **Teknik Penghadiran**: cat - lukis **Kesan Tampilan**: ramai - gelap **Fungsi**: penghias daun jendela **Jenis**: Dekorasi

	tatah-serut –cat- pelitur **Kesan Tampilan**: rumit, mewah **Fungsi**: penghias bingkai pintu **Jenis**: Ornamen **Pada Daun Jendela:** **Pola Rupa**: geometris **Pola Keletakan:** daun jendela **Pola Penempatan**: lempeng luar daun jendela **Teknik Penghadiran**: tatah-serut -cat **Kesan Tampilan**: mewah **Fungsi**: penghias daun jendela **Jenis**: Ornamen	**Pola Keletakan:** daun jendela **Pola Penempatan**: lempeng luar daun jendela **Teknik Penghadiran**: tatah-serut -cat **Kesan Tampilan**: megah **Fungsi**: penghias daun jendela **Jenis**: Ornamen		 **Pola Rupa**: geometris pengulangan flora - sulur **Pola Keletakan:** sisi luar daun jendela **Pola Penempatan**: selurup permukaan lempeng daun jendela **Teknik Penghadiran**: cat - lukis **Kesan Tampilan**: ramai - gelap **Fungsi**: penghias daun jendela **Jenis**: Dekorasi

TANGGA	 **Pola Rupa:** Fauna - naga **Pola Keletakan:** akhiran **Pola Penempatan:** di luar (di pintu masuk) **Pola Penghadiran:** Tatah **Kesan Tampilan**: Seram **Fungsi:** Railing tangga pintu masuk **Jenis**: Ornamen	 **Tidak ornamen atau dekorasi pada tangga**	 **Tidak ornamen atau dekorasi pada tangga**	 **Tidak ornamen atau dekorasi pada tangga**

Tabel 1. Persandingan 1.